

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Objek Penelitian

a. Pemda Dinas Tata Ruang dan Pemukiman Kabupaten Cianjur

Cianjur memiliki filosofi yang sangat bagus, yakni ngaos, mamaos dan maenpo yang mengingatkan tentang 3 (tiga) aspek keparipurnaan hidup. Ngaos adalah tradisi mengaji yang mewarnai suasana dan nuansa Cianjur dengan masyarakat yang dilekati dengan ke beragamaan. Citra sebagai daerah agamis ini konon sudah terintis sejak Cianjur ada dari ketiadaan yakni sekitar tahun 1677 dimana tatar Cianjur ini dibangun oleh para ulama dan santri tempo dulu yang gencar mengembangkan syiar Islam. Itulah sebabnya Cianjur juga sempat mendapat julukan gudang santri dan kyai. Bila di tengok sekilas sejarah perjuangan di tatar Cianjur jauh sebelum masa perang kemerdekaan, bahwa kekuatan-kekuatan perjuangan kemerdekaan pada masa itu tumbuh dan bergolak pula di pondok-pondok pesantren. Banyak pejuang-pejuang yang meminta restu para kyai sebelum berangkat ke medan perang. Mereka baru merasakan lengkap dan percaya diri berangkat ke medan juang setelah mendapat restu para kyai. Mamaos adalah seni budaya yang menggambarkan kehalusan budi dan rasa menjadi perekat persaudaraan dan kekeluargaan dalam tata pergaulan hidup. Seni mamaos tembang sunda Cianjuran lahir

dari hasil cipta, rasa dan karsa Bupati Cianjur R. Aria Adipati Kusumahningrat yang dikenal dengan sebutan Dalem Pancaniti. Ia menjadi pupuhu (pemimpin) tatar Cianjur sekitar tahun 1834-1862.

Seni mamaos ini terdiri dari alat kecapi indung (Kecapi besar dan Kecapi rincik (kecapi kecil) serta sebuah suling yang mengiringi panembanan atau juru. Pada umumnya syair mamaos ini lebih banyak mengungkapkan puji-pujian akan kebesaran Tuhan dengan segala hasil ciptaanNya. Sedangkan Maenpo adalah seni diri pencak silat yang menggambarkan keterampilan dan ketangguhan. Pencipta dan penyebar maenpo ini adalah R. Djadjaperbata atau dikenal dengan nama R. H. Ibrahim aliran ini mempunyai ciri permainan rasa yaitu sensitivitas atau kepekaan yang mampu membaca segala gerak lawan ketika anggota badan saling bersentuhan. Dalam maenpo dikenal ilmu Liliwatan (penghindaran) dan Peupeuhan (pukulan).

Apabila filosofi tersebut diresapi, pada hakekatnya merupakan symbol rasa keber-agama-an, kebudayaan dan kerja keras. Dengan keber-agama-an sasaran yang ingin dicapai adalah terciptanya keimanan dan ketaqwaan masyarakat melalui pembangunan akhlak yang mulia. Dengan kebudayaan, masyarakat cianjur ingin mempertahankan keberadaannya sebagai masyarakat yang berbudaya, memiliki adab, tatakrama dan sopan

santun dalam tata pergaulan hidup. Dengan kerja keras sebagai implementasi dari filosofi maenpo, masyarakat Cianjur selalu menunjukkan semangat keberdayaan yang tinggi dalam meningkatkan mutu kehidupan. Liliwatan, tidak semata-mata permainan beladiri dalam pencak silat, tetapi juga ditafsirkan sebagai sikap untuk menghindarkan diri dari perbuatan yang maksiat. Sedangkan peupeuhan atau pukulan ditafsirkan sebagai kekuatan didalam menghadapi berbagai tantangan dalam hidup. Sedangkan visi pembangunan Kabupaten Cianjur untuk kurun waktu 5 tahun dari tahun 2011 sampai 2016 adalah Terwujudnya Kabupaten Cianjur lebih sejahtera dan berakhlaqul karimah.

Dinas Tata Ruang dan Permukiman mempunyai tugas melaksanakan sebagai urusan pemerintah daerah di bidang penataan ruang, bangunan, perumahan dan permukiman, air bersih dan teknik penyehatan lingkungan pemukiman berdasarkan azaz otonomi dan tugas pembantuan, penataan bangunan. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud diatas, Dinas Tata Ruang dan Permukiman, menyelenggarakan fungsi:

1. Perumusan kebijakan teknis dinas di bidang perencanaan, pelaksanaan, pembinaan, evaluasi dan lapoan penyelenggara sebagai urusan pemerintah di bidang tata ruang, bangunan, perumahan, dan permukiman, air bersih dan teknis penyehatan

- lingkungan sesuai dengan ketentuan dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku;
2. Penyelenggaraan urusan pemerintah dan pelayanan umum di bidang tata ruang, bangunan, perumahan, dan permukiman, air bersih dan teknis penyehatan lingkungan sesuai dengan ketentuan dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku;
 3. Pembinaan dan Pelaksanaan tugas dinas dalam menyelenggarakan sebagai urusan pemerintah di bidang tata ruang, bangunan, perumahan, dan permukiman, air bersih dan teknis penyehatan lingkungan sesuai dengan ketentuan dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku;
 4. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsi Dinas.

Alamat :

Jl. Prof. Moch Yamin 131 Cianjur, Tlp.(0263)264010/Fax.(0263)262847
/ 283567 Kode Pos. 43213

Kedudukan

Dinas Tata Ruang dan Permukiman merupakan unsur pelaksana otonomi daerah di bidang tata ruang, bangunan, perumahan dan permukiman, air bersih dan teknik penyehatan lingkungan, dipimpin oleh

seorang Kepala Dinas yang berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah.

Visi

Terwujudnya Penataan Ruang yang berkualitas dalam Menciptakan Lingkungan Perumahan dan Permukiman yang tertata dan Sehat Menuju Cianjur yang Lebih Sejahtera dan Berakhlakul Karimah.

Misi

- Meningkatkan penyelenggaraan penataan ruang yang partisipatif dan akuntabel ;
- Meningkatkan sarana dan prasarana air bersih dan sanitasi lingkungan dalam mewujudkan kesehatan lingkungan ;
- Meningkatkan pembangunan sarana dan prasarana lingkungan permukiman untuk mendukung kegiatan ekonomi masyarakat
- Meningkatkan peran serta masyarakat dalam mewujudkan lingkungan perumahan dan permukiman yang sehat

2. Pelaksanaan Penelitian

Di dalam bab ini akan disajikan dan diungkapkan analisa terhadap data-data yang telah terkumpul. Selanjutnya akan dilakukan pembahasan dari hasil pengujian yang diperoleh dari penelitian. Hal ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh partisipasi masyarakat dan pelayanan publik terhadap kinerja organisasi dan *good government governance* sbagai variable moderat.

Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* sebagai teknik pengambilan sampel. Data diperoleh dari Pemda Dinas Tata ruang dan permukiman kabupaten cianjur, sehingga kuesioner yang layak diolah sebanyak 45 kuesioner. Berikut ini adalah tabel proses pembagian kuesioner serta tingkat pengembaliannya.

Tabel 4.1
Rincian Kuesioner
Jumlah Sampel dan Tingkat Pengembalian

Keterangan	Σ PNS
Kuesioner yang disebarkan	80
Kuesioner yang kembali	60
Kuesioner yang tidak lengkap	15
Kuesioner yang diolah	45
<i>Respon rate</i>	56,25%

Sumber: data diolah

Dari table 4.1 tersebut diketahui jumlah kuesioner yang disebarkan kepada responden sebanyak 80 kuesioner. Jumlah kuesioner yang disebarkan. Namun tidak semua kuesioner tersebut dikembalikan. Kuesioner yang tidak kembali sebanyak 20, kuesioner yang kembali sebanyak 60, kuesioner yang rusak dan tidak dapat diolah sebanyak 15, oleh karena itu kuesioner yang dapat diolah adalah 45 kuesioner. Dari data yang ada, respon rate dari penelitian ini mencapai 56,25% dan kuesioner yang dapat diolah (usabel respon rate) mencapai 56,25%.

3. Data Demografi Responden

Berdasarkan hasil pengumpulan data sampel dengan berbagai karakteristik. Karakteristik responden akan dibahas dibawah ini meliputi: jenis kelamin, usia, pendidikan. Dari 45 responden yang telah memenuhi kriteria untuk diolah, 40 orang diantaranya laki-laki dan 5 orang diantaranya perempuan, rata-rata pendidikan, SLTA, D1, D3, S1 dan S2 dapat dilihat di tabel 4.1.

Tabel 4.2
Demografi Responden

Keterangan		Frekuensi	Persentase
Daerah Kabupaten Atau Kota	Kabupaten cianjur	45	100%
	Kota cianjur	0	
Jenis Kelamin	Laki-laki	40	88,9%
	Perempuan	5	11,1%
Usia	20-30 Tahun	15	33,3%
	30-40 Tahun	20	44,4%
	40 Tahun ke atas	10	22,2%
Pendidikan	SLTA	10	22,2%
	D1	10	22,2%
	D3	7	15,5%
	S1	13	28,9%
	S2	5	11,1%
Pekerjaan	PNS	45	100%
Jabatan di PEMDA	Kepala seksi	4	8,9%
	sekraris	8	17,8%
	staf	33	73,3%

Sumber : data diolah

B. Uji Statistik Deskriptif

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu akan disajikan dan diungkapkan hasil dari analisis deskripsi untuk menggambarkan atau mendeskripsikan kondisi data yang digunakan dalam penelitian. Berikut ini adalah ringkasan hasil analisis deskriptif dari Partisipasi Masyarakat, Pelayanan Publik, Kinerja Organisasi, dan *Good government governance*.

Tabel 4.3

Hasil analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Partisipasi Masyarakat	45	18	28	24.40	2.104
Pelayanan Publik	45	14	30	25.49	3.079
Kinerja organisasi	45	21	35	29.29	3.368
<i>Good government governance</i>	45	26	40	33.33	3.516
Valid N (listwise)	45				

Sumber : data olahan SPSS

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa variable Partisipasi Masyarakat memiliki nilai minimum 18 dan nilai maximum 28, *mean* sebesar 2.104 dan standar deviasi 2,104,. Variabel Pelayanan Publik memiliki nilai minimum 14, maximum 30, *mean* sebesar 25,49 dan standar deviasi 3,079. Variabel Kinerja Organisasi memiliki nilai minimum 21, maximum 35, *mean* sebesar 29,29 dan

standar deviasi 3,368. Variabel *Good government governance* memiliki nilai minimum 26, nilai maximum 40 *mean* sebesar 33,33 dan standar deviasi 3,516.

C. Uji Kevalidan Data

1. Uji Reliabilitas

Uji Menurut Ghozali (2006), reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Tabel 4.4

Hasil Analisis Reliabilitas

Nama Variabel	Cronbach's Alpha
Partisipasi Masyarakat	0,707
Pelayanan publik	0,830
Kinerja organisasi	0,886
<i>Good government governance</i>	0,892

Sumber: data SPSS

Tabel 4.4 Menunjukkan bahwa semua variable Partisipasi Masyarakat, Pelayanan Publik, Kinerja Organisasi, dan *Good government governance* memiliki Cronbach's Alpha di atas 0,6. Sehingga semua variabel menunjukkan Realibilitas.

2. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Tabel 4.5

Total Variance Explained (partisipasi masyarakat)

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	2.602	43.360	43.360	2.602	43.360	43.360
2	1.209	20.143	63.503			
3	.858	14.293	77.796			
4	.773	12.888	90.683			
5	.322	5.370	96.053			
6	.237	3.947	100.000			

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Sumber : data SPSS

Uji validitas prtisipasi masyarakat menunjukkan of variance 43.36 yang artinya 0,43 lebih besar dari 0,4 sehingga data di katakan valid

Tabel 4.6

Total Variance Explained (pelayanan publik)

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	3.307	55.123	55.123	3.307	55.123	55.123
2	1.058	17.634	72.757			
3	.621	10.344	83.101			
4	.415	6.921	90.022			
5	.362	6.039	96.061			
6	.236	3.939	100.000			

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Uji validitas

Sumber : data SPSS

Uji validitas prtisipasi masyarakat menunjukan of variance 55.12 yang artinya 0,55 lebih besar dari 0,4 sehingga data di katakan valid.

Tabel 4.7

Total Variance Explained (kinerja organisasi)

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	4.266	60.942	60.942	4.266	60.942	60.942
2	1.230	17.575	78.517			
3	.653	9.325	87.842			
4	.416	5.937	93.779			
5	.200	2.850	96.630			
6	.178	2.547	99.177			
7	.058	.823	100.000			

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Sumber: data SPSS

Uji validitas prtisipasi masyarakat menunjukan of variance 60.94 yang artinya 0,60 lebih besar dari 0,4 sehingga data di katakan valid

Tabel 4.8

Total Variance Explained (Good government governance)

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	4.665	58.318	58.318	4.665	58.318	58.318
2	1.088	13.596	71.914			
3	.840	10.501	82.415			
4	.562	7.022	89.438			
5	.425	5.313	94.751			
6	.196	2.451	97.202			
7	.150	1.879	99.081			
8	.074	.919	100.000			

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Sumber : data SPSS

Uji validitas prtisipasi masyarakat menunjukan of variance 58.31 yang artinya 0,58 lebih besar dari 0,4 sehingga data di katakan valid.

D. Hasil Penelitian (Uji Hipotesa)

1. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R²) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2006). Semakin nilai R² mendekati satu maka variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai R² semakin kecil maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen sangat terbatas.

Pengujian hipotesis 1 (H1: Partisipasi Masyarakat berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Organisas)

Tabel 4.9
Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.336(a)	.113	.092	3.20923

a Predictors: (Constant), PM

b Dependent Variable: K

sumber :data SPSS

Uji R pada model regresi sederhana besarnya sama dengan koefiensi korelasi. R= 0,336 menunjukan koefisien korelasi kinerja organisasi dengan partisipasi masyarakat.

R square digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. adjusted R2 sebaiknya di gunakan untuk regresi berganda. dari hasil yg di dapat R square 0,92 artinya partisipasi masyarakat dapat menjelaskan 9,2% variasi variabel kinerja organisasi, sedangkan sisanya 90,8% di jelaskan oleh variabel bebas lainnya yang tidak di amati dalam penelitian ini.

Pengujian hipotesis 2 (H2: pelayanan publik berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja organisasi)

Tabel 4.10
Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.643(a)	.414	.400	2.60851

a Predictors: (Constant), PP

b Dependent Variable: K

sumber dari: spss

Uji R adalah model regresi sederhana besarnya sama dengan koefisien korelasi. $R=0,643$ menunjukkan korelasi kinerja organisasi dengan pelayanan publik

R square di gunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dala menerangkan variasi variabel dependen. adjusted R2 sebaiknya di gunakan untuk regresi berganda. dari hasil yang di dapat R square 0,400 arinya variabel pelayanan publik dapat menjelaskan 40% variasi variabel

kinerja organisasi. Sisanya 60% di jelaskan oleh variabel bebas lainnya yang tidak di amati dalam penelitian ini.

Pengujian hipotesis 3 (H3: *good government governance* berpengaruh signifikan terhadap hubungan antara partisipasi masyarakat dengan kinerja organisasi)

Tabel 4.11

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.805(a)	.648	.622	2.06983

a Predictors: (Constant), MODERAT, PM, GG

b Dependent Variable: K

sumber : data SPSS

Uji adjusted R square adalah 0,622 berarti 62,2% variasi kinerja organisasi dapat di terangkan oleh variabel moderat, partisipasi masyarakat, good goverment governance. 37,8% sisanya di terangkan oleh sebab-sebab lain.

Pengujian hipotesis 4 (H4: *good government governance* berpengaruh signifikan terhadap hubungan antara pelayanan publik dengan kinerja organisasi)

Tabel 4.12

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.852(a)	.725	.705	1.82907

a Predictors: (Constant), MODERAT1, GG, PP

b Dependent Variable: K

Sumber: data SPSS

Uji adjusted R square adalah 0,705 berarti berarti 70,5% variasi kinerja organisasi dapat di terangkan oleh variabel moderat1, good goverment governance, pelayanan publik. dan sisanya 29,5% diterangkan oleh sebab-sebab lain.

2. Uji Signifikansi Pengaruh Secara Simultan (*F Test*)

Tujuan dari Uji F adalah untuk mengetahui derajat signifikansi hubungan variabel-variabel independen.

Prosedur pengujian adalah sebagai berikut:

Hipotesis Pengujian

H1: Partisipasi Masyarakat berpengaruh secara signifikan terhadap

Tabel 4.13

Hasil Uji F test ANOVA(b)

Mo del		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	56.381	1	56.381	5.474	.024(a)
	Residual	442.863	43	10.299		
	Total	499.244	44			

a Predictors: (Constant), PM

b Dependent Variable: K

Sumber: data SPSS

Berdasarkan analisis dengan bantuan SPSS diperoleh nilai signifikansi yang berada di bawah 0,05 yaitu 0,024 yang berarti bahwa hasil pengujian adalah signifikansi pada taraf nyata 5%. Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa Partisipasi Masyarakat berengaruh terhadap Kinerja Organisasi.

Pengujian hipotesis 2 (H2: pelayanan publik berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja organisasi)

Tabel 4.14

**Hasil Uji F test
ANOVA(b)**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	206.658	1	206.658	30.372	.000(a)
	Residual	292.586	43	6.804		
	Total	499.244	44			

a Predictors: (Constant), PP

b Dependent Variable: K

Sumber data SPSS

Berdasarkan analisis dengan bantuan SPSS diperoleh nilai signifikansi yang berada di bawah 0,05 yaitu 0,000 yang berarti bahwa hasil pengujian adalah signifikansi pada taraf nyata 5%. Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa pelayanan Publik berpengaruh terhadap Kinerja organisasi.

Pengujian hipotesis 3 (H3: *good government governance* berpengaruh signifikan terhadap hubungan antara partisipasi masyarakat dengan kinerja organisasi)

Table 4.15 ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	323.593	3	107.864	25.177	.000(a)
	Residual	175.651	41	4.284		
	Total	499.244	44			

a Predictors: (Constant), MODERAT, PM, GG

b Dependent Variable: K

Sumber: data SPSS

F hitung 25,177 nilai sig 0,00 artinya secara bersamaan good government governance, partisipasi masyarakat, moderat mempengaruhi kinerja organisasi. Berdasarkan analisis dengan bantuan SPSS diperoleh nilai signifikansi yang berada di bawah 0,05 yaitu 0,000 yang berarti bahwa hasil pengujian adalah signifikansi pada taraf nyata 5%. Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa ada pengaruh terhadap Kinerja organisasi.

Pengujian hipotesis 4 (H4: *good government governance* berpengaruh signifikan terhadap hubungan antara pelayanan publik dengan kinerja organisasi)

Table 4.16

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	362.078	3	120.693	36.076	.000(a)
	Residual	137.166	41	3.346		
	Total	499.244	44			

a Predictors: (Constant), MODERAT1, GG, PP

b Dependent Variable: K

Sumber: data SPSS

F hitung 36,076 dengan nilai sig 0,000 artinya secara bersama-sama good government, pelayanan publik, moderat1 mempengaruhi kinerja organisasi. Berdasarkan analisis dengan bantuan SPSS diperoleh nilai signifikansi yang berada di bawah 0,05 yaitu 0,000 yang berarti bahwa hasil pengujian adalah signifikansi pada taraf nyata 5%. Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa ada pengaruh terhadap Kinerja organisasi.

3. Uji Statistik test

Uji parsial disebut dengan pengujian sebagian. Uji parsial adalah hipotesis untuk koefisien korelasi yang diperlukan agar dapat diketahui keterandalan (*reliability*) penafsir-penafsir tersebut, atau dapat disebut juga sebagai suatu uji hipotesis untuk mengetahui harga-harga parameternya. Uji parsial digunakan untuk mengetahui tingginya derajat hubungan satu variabel x terhadap variabel y, jika variabel x yang lain dianggap konstan (dikontrol).

Prosedur pengujiannya adalah sebagai berikut:

a. Hipotesis Pengujian

Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan antara variable moderat terhadap hubungan variable independen dengan variable dependen.

b. Hasil Pengujian

Pengujian hipotesis 1 (H1: Partisipasi Masyarakat berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Organisasi)

Table 4.17 Hasil Uji t testCoefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.162	5.631		2.870	.006
	PM	.538	.230	.336	2.340	.024

a Dependent Variable: K

Sumber : data olahan SPSS

Berdasarkan data yang telah diolah, dapat disimpulkan bahwa variabel independen terdapat pengaruh yang signifikan yaitu variabel partisipasi masyarakat mempunyai nilai signifikan sebesar 0.024 di bawah 0.05.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kinerja organisasi dapat dipengaruhi oleh variabel partisipasi masyarakat.

$$Y = 16.162 + 0.538 + \varepsilon$$

Dimana, Y = Kinerja Organisasi

- 1) Hasil pengujian pada variabel independen Partisipasi masyarakat.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi linear dengan SPSS, secara parsial diperoleh bahwa variabel PM mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,024 < \alpha$ (alpha) 0,05 dan mempunyai arah koefisien Positif berarti bahwa hasil pengujian adalah signifikansi pada taraf nyata 5%. Hasil pengujian variabel PM berpengaruh positif dan secara statistic signifikan terhadap Kinerja organisasi.

Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Hipotesis	Sig	Hasil Pengujian	Keputusan
Ppartisipasi masyarakat	Positif signifikan	0.024	signifikan	Di terima

Pengujian hipotesis 2 (H2: pelayanan publik berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja organisasi)

Tabel 4.18 Hasil Uji t Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.351	3.278		3.463	.001
	PP	.704	.128	.643	5.511	.000

a Dependent Variable: K

Sumber : data olahan SPSS

Berdasarkan data yang telah diolah, dapat disimpulkan bahwa variabel independen terdapat pengaruh yang signifikan yaitu variabel pelayanan publik yang mempunyai nilai signifikan sebesar 0.000 di bawah 0.05.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kinerja organisasi dapat dipengaruhi oleh variabel pelayanan publik dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 11.351 + 0.704 PP + \varepsilon$$

Dimana, Y = Kinerja organisasi

- 1) Hasil pengujian pada variabel independen pelayanan publik.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi linear dengan SPSS, secara parsial diperoleh bahwa variabel PP mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,000 < \alpha$ (alpha) 0,05 dan mempunyai arah koefisien Positif berarti bahwa hasil pengujian adalah signifikansi pada taraf nyata 5%. Hasil pengujian variabel Pelayanan publik

berpengaruh positif dan secara statistik signifikan terhadap Kinerja organisasi.

Berikut adalah ringkasan hasil uji hipotesis:

Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Hipotesis	Sig	Hasil Pengujian	Keputusan
PP	Positif signifikan	0.000	signifikan	Diterima

Pengujian hipotesis 3 (H3: *good government governance* berpengaruh signifikan terhadap hubungan antara partisipasi masyarakat dengan kinerja organisasi)

Tabel 4.19

Hasil Uji t

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	71.703	40.704		1.762	.086
	PM	-2.543	1.586	-1.588	-1.603	.117
	GG	-1.454	1.190	-1.518	-1.222	.229
	MODERAT	.084	.046	3.127	1.811	.077

a. Dependent Variable: K
sumber data spss

Berdasarkan data di atas dapat di simpulkan bahwa semua variable tidak signifikan terhadap kinerja organisasi , dengan nilai sig 0,117 untuk PM dan GG 0,229 dan variable moderat 0,077 lebih besar dari alpha 0,05 semua variable di atas alpha 0,05. Dengan demikian tidak ada pengaruh antara hubungan partisipasi masyarakat dan kinerja organisasi terhadap *Good government governance*.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi linear dengan SPSS, secara parsial diperoleh bahwa variabel moderat mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,077 > \alpha$ (alpha) 0,05 dan mempunyai arah koefisien Positif berarti bahwa hasil pengujian adalah tidak signifikansi pada taraf nyata 5%. Hasil pengujian variabel moderat tidak berpengaruh positif dan secara statistik tidak signifikan terhadap hubungan antara partisipasi masyarakat dan kinerja organisasi.

Pengujian hipotesis 4 (H4: *good government governance* berpengaruh signifikan terhadap hubungan antara pelayanan publik dengan kinerja organisasi)

Tabel 4.20 Hasil Uji tCoefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-14.238	24.864		-.573	.570
	PP	.938	.948	.857	.989	.328
	GG	.953	.724	.995	1.317	.195
	MODERAT1	-.014	.027	-.702	-.521	.605

a Dependent Variable: K
Sumber data SPSS

Berdasarkan data di atas dapat di simpulkan bahwa semua variable tidak signifikan terhadap kinerja organisasi , dengan nilai sig 0,117 untuk PP dan GG 0,195 dan variable moderat 0,605 lebih besar dari alpha 0,05 semua variable di atas alpha 0,05. Dengan demikian tidak ada pengaruh antara hubungan partisipasi masyarakat dan kinerja organisasi terhadap *Good government governance*.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi linear dengan SPSS, secara parsial diperoleh bahwa variabel moderat mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,605 > \alpha$ (alpha) 0,05 dan mempunyai arah koefisien Positif berarti bahwa hasil pengujian adalah tidak signifikansi pada taraf nyata 5%. Hasil pengujian variabel moderat tidak berpengaruh positif dan secara statistik tidak signifikan terhadap hubungan antara partisipasi masyarakat dan kinerja organisasi.

E. Pembahasan

1. Hipotesis pertama yang diajukan menyatakan bahwa partisipasi masyarakat berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh koefisien variabel partisipasi masyarakat positif sebesar 0,538 dengan nilai signifikansi 0,024 (lebih kecil dari 0,05). Karena nilai signifikansi partisipasi masyarakat lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka berhasil menerima H1. Dengan demikian hasil pengujian ini menunjukkan adanya pengaruh variabel partisipasi masyarakat terhadap kinerja organisasi.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang mengartikan adanya pengaruh partisipasi masyarakat dengan kinerja organisasi dengan pernyataannya, adanya perubahan paradigma anggaran di era reformasi menuntut adanya partisipasi masyarakat (publik) dalam keseluruhan system pemerintahan. Untuk menciptakan akuntabilitas kepada publik diperlukan partisipasi kepala instansi dan warga masyarakat dalam mengawasi kinerja pemda (Rubin, 1996). Achmadi dkk. (2002) menyebutkan bahwa partisipasi merupakan kunci sukses dari pelaksanaan otonomi daerah karena dalam partisipasi menyangkut aspek pengawasan dan aspirasi. Pengawasan yang dimaksud disini termasuk pengawasan terhadap kinerja pemda dalam pelayanan publik.

2. Hipotesis kedua yang diajukan menyatakan bahwa pelayanan publik berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh koefisien variabel pelayanan publik sebesar 0,704 dengan nilai

signifikansi 0,000 (lebih kecil dari 0,05). Karena nilai signifikansi pelayanan publik lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka berhasil menerima H2. Dengan demikian hasil pengujian ini menunjukkan adanya pengaruh variabel pelayanan publik terhadap kinerja organisasi.

Hasil ini konsisten dengan pernyataan yg di kemukakan oleh I nyoman sumardi yaitu pelayanan publik berpengaruh signifikan terhadap kinerja organisasi dengan pernyataanya. Pelayanan publik berkaitan dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan pemerintah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat secara baik dan berkualitas sebagai konsekuensi dari tugas dan fungsi pelayanan yang diembannya, berdasarkan hak-hak yang dimiliki oleh masyarakat dalam rangka mencapai tujuan pemerintahan dan pembangunan (I Nyoman Sumaryadi, 2010:70).

3. Hipotesis yang diajukan menyatakan bahwa *good government governance* berpengaruh positif terhadap hubungan partisipasi masyarakat dengan kinerja organisasi sebesar 0,084 dengan nilai signifikansi 0,077 (lebih besar dari 0,05). Karena nilai signifikansi *good government governance* lebih besar dari 0,05 atau 5% maka berhasil menerima H0. Dengan demikian hasil pengujian ini menunjukkan tidak adanya pengaruh *good government governance* terhadap hubungan antara partisipasi masyarakat dan kinerja organisasi.

Hasil ini tidak konsisten dengan pernyataan peneliti terdahulu yg di kemukakan oleh Assad (1991) dan Mangkubumi (2005) yang menyatakan *Good government governance* berpengaruh terhadap hubungan partisipasi

masyarakat dan kinerja organisasi, penelitian ini mendukung H0 yang di kemukakan oleh Adrian Dkk (2009) yang menyatakan tidak ada pengaruh *good government governance* terhadap hubungan antara partisipasi masyarakat dan kinerja organisasi. Hal tersebut mungkin di karenakan penelitian ini berada di sektor pemerintah dinas pemukiman dan tata ruang yang susunan organisasi mutlak ada di pemerintah pusat sehingga perencanaan untuk tata kelola pemerintahan yang baik di nilai dari satu aspek dan tidak semua aspek pemerintah bisa mengikutinya jadi dapat di simpulkan *good government governance* belum dapat di terapkan dengan baik sehingga tidak memberikan pengaruh terhadap partisipasi masyarakat dan kinerja organisasi. *Good government governance* yang diterapkan oleh Dinas tersebut khususnya dalam dimensi struktur organisasi kurang baik sehingga tidak memberikan pengaruh partisipasi dan kinerja.

4. Hipotesis keempat yang diajukan menyatakan bahwa *good government governance* berpengaruh positif terhadap hubungan pelayanan publik dengan kinerja organisasi sebesar 0,014 dengan nilai signifikansi 0,605 (lebih besar dari 0,05). Karena nilai signifikansi *good government governance* lebih besar dari 0,05 atau 5% maka berhasil menerima H0. Dengan demikian hasil pengujian ini menunjukkan tidak adanya pengaruh *good government governance* terhadap hubungan antara pelayanan publik dan kinerja organisasi.

Temuan dari penelitian ini berbanding terbalik dengan pernyataan peneliti terdahulu yg di kemukakan oleh Assad (1991) dan Mangkubumi (2005) yang menyatakan *Good government governance* berpengaruh terhadap hubungan pelayanan publik dan kinerja organisasi, penelitian ini mendukung H0 yang di kemukakan oleh Adrian Dkk (2009) yang menyatakan tidak ada pengaruh terhadap *good government governance* terhadap hubungan antara partisipasi masyarakat dan kinerja organisasi. Hal tersebut mungkin di karenakan penelitian ini berada di sektor pemerintah dinas pemukiman dan tata ruang yang susunan organisasi mutlak ada di pemerintah pusat sehingga perencanaan utuk tata kelola pemerintahan yang baik di nilai dari satu aspek dan tidak semua aspek pemerintah bisa mengikutinya. Kesimpulanya *good government governance* memiliki batasan di dalam pelayanan publik sehingga adanya pembatas antara tata kelola yang baik dengan campur tangan pihak luar dan tidak adanya pengaruh *good government governance* terhadap pelayanan publik dan kinerja organisasi di sebabkan masih banyaknya pegawai negeri sipil di organisasi tersebut yang berlatar belakangkan pendidikan SLTA yang di anggap kurang berkompeten.